



PENGARUH *THIN CAPITALIZATION, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, PROFITABILITAS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP POTENSI TINDAKAN *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Silvia Nataly

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
32199153@student.kwikkiangie.ac.id

Sugi Suhartono

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan salah satu fenomena yang sering ditemui dan merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan terjadinya penghindaran pajak tersebut, namun masih banyak mengalami kendala. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh *thin capitalization, capital intensity, leverage, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan* terhadap *tax avoidance*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan Teknik non probability sampling dan menghasilkan 123 sampel. Pengujian yang dilakukan adalah uji pooling, uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Semua proses analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS 25. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah tidak terdapat cukup bukti bahwa *thin capitalization, capital intensity, leverage, dan ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax avoidance, thin capitalization, capital intensity, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan*

Abstract

Tax avoidance is a phenomenon that is often encountered and is an attempt by taxpayers to reduce the tax burden by not violating laws or other applicable rules. The government has made various efforts to reduce the occurrence of tax evasion, but there are still many obstacles. The purpose of this study is to examine the effect of thin capitalization, capital intensity, leverage, profitability, and company size on tax avoidance. The objects used in this study are financial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. Sampling was carried out using a non-probability sampling technique and produced 123 samples. The tests carried out were pooling test, descriptive analysis test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. All data analysis processes were carried out using the SPSS 25 program. The conclusion in this study is that there is not enough evidence that thin capitalization,

capital intensity, leverage, and company size have no effect on tax avoidance and there is sufficient evidence that profitability has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance, thin capitalization, capital intensity, leverage, profitability, company size.*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan terbesar bagi Indonesia berasal dari Pajak. Pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Definisi pajak menurut Rochmat Soemitro adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan definisi pajak yaitu merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk meminimalisir utang pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau legal (*lawful*), meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut karena akan mengurangi pendapatan negara. Peraturan perpajakan tetap mematuhi ketentuan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan.

H₁: *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

Thin capitalization merupakan suatu pertimbangan yang merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnisnya dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan model ekuitas dalam struktur modalnya (Salwah & Herianti, 2019). Tindakan pembebanan utang ini akan berpengaruh pada beban bunga yang berarti bahwa semakin besar beban bunga yang dimiliki perusahaan, jumlah laba akan berkurang. Pemanfaatan hutang yang terlalu besar tentunya terdapat konsekuensi yang besar pula (Pramita & Susanti, 2023). Hal ini dapat meminimalisasikan beban pajak terutang yang dimiliki perusahaan dan tentunya dapat memicu praktik penghindaran pajak (Sinaga et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan (Olivia et al., 2019) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa tindakan *thin capitalization* yang meningkat akan pula meningkatkan penghindaran pajak suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan beban bunga dari pembiayaan utang untuk memperoleh pengurangan pajak.

H₂: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

Capital intensity adalah investasi yang dilakukan ke dalam bentuk aset tetap dalam rangka meningkatkan profit yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Pada skema ini, perusahaan memanfaatkan celah pada beban depresiasi yang melekat pada penggunaan aset tetap tersebut sebagai pengurang laba fiskal, sehingga dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan secara signifikan. Perusahaan kerap menggunakan skema ini dikarenakan adanya celah regulasi pada peraturan perpajakan di Indonesia yang memungkinkan perusahaan untuk menentukan sendiri

proporsi besaran pengurangan pajak dari beban depresiasi sepanjang penggunaan aset tersebut (Ravanelly, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya depresiasi aset tetap, maka akan semakin kecil beban pajak yang ditanggung Perusahaan. Hal ini pun didukung dengan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Titik Aryati (2023) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aset tetapnya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Widagno, 2020).

Semakin tinggi tingkat rasio leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang akan dibayar oleh perusahaan, sehingga beban pajak yang dikeluarkan akan lebih rendah. Menurut penelitian Fadhila & Andayani (2022) bahwa leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak. Indikator ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di waktu yang akan datang dari seluruh kegiatan operasionalnya.

Semakin besar laba yang dimiliki akan memengaruhi beban pajak terutang yang akan dibayarkan oleh Perusahaan (Sulaeman, 2021). Hal ini dapat memicu tindakan penghindaran pajak karena akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, yaitu meningkatkan laba perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Ernawati & Purwaningsih (2022) bahwa profitabilitas parsial memberi pengaruh positif pada penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan syarat yang memenuhi tujuan penelitian. Berikut syarat yang digunakan untuk menentukan perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang di delisting selama periode penelitian dan perusahaan yang baru terdaftar selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif tahun 2019-2021.
5. Data penelitian yang outlier.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan oleh adanya variabel independen, yang disebutkan dengan simbol Y. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen, biasanya dinotasikan dengan simbol X .

1. Tax avoidance (Y)

Dalam penelitian ini diukur menggunakan ETR yang diperoleh dengan cara beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Tax avoidance diukur dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Thin Capitalization (X₁)

Thin capitalization adalah situasi di mana perusahaan dibiayai oleh utang yang lebih tinggi dengan modal yang rendah. Indikator yang digunakan untuk mengukur *thin capitalization* adalah *rasio debt to equity* (DER) yaitu dengan cara membagi nilai utang perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Rumus mengukur *thin capitalization* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Capital Intensity (X₂)

Capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan mengusahakan untuk menginvestasikan asetnya pada aset tetap. *Capital intensity* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah Perusahaan. Rumus mengukur *capital intensity* sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Leverage (X₄)

Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan dan menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan utang yang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang diperoleh investor dalam perusahaan. Leverage diukur dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode uji statistik deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi perusahaan sektor keuangan dan untuk mengetahui nilai standar deviasi dari setiap variabel yaitu variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25.



2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Penelitian ini menggunakan penggabungan data *Cross Sectional* dan *Time Series* agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dikarenakan masih banyaknya perbedaan. Pada pengujian ini dilakukan dengan membentuk variabel *dummy* untuk tahun. Pada penelitian ini terdapat 2 *dummy*, yaitu:

- (1) *Dummy* 1 (D1) = nilai 1 untuk tahun 2019, nilai 0 untuk tahun 2020 dan 2021.
- (2) *Dummy* 2 (D2) = nilai 1 untuk tahun 2020, nilai 0 untuk tahun 2019 dan 2021.

Penilaian uji kesamaan koefisien sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. < 0.05 maka *pooling* tidak dapat dilakukan karena terdapat perbedaan koefisien.
- (2) Jika nilai Sig. > 0.05 maka *pooling* dapat dilakukan karena tidak ditemukan adanya perbedaan koefisien.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Menurut Ghazali (2018) terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik antara lain :

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu pengujian normalitas residual yang dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai sig. atau probabilitas > 0.05, maka data terdistribusi normal dan apabila nilai sig. atau probabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan VIF. Menurut Ghazali (2018), mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi juga dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang umumnya memiliki acuan pada nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi . *Cutoff* nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi dapat diidentifikasi menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson yang dapat digunakan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dalam model regresi. Pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi jika $du < d < 4-du$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresikan (ABS) sebagai variabel dependen. Uji heterokedastisitas dapat dilihat



pada *output*. Jika probabilitas signifikan diatas 0.05, maka model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut model regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ CI} + \beta_3 \text{ LEV} + \beta_4 \text{ ROA} + \beta_5 \text{ FS} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

DER : *Thin Capitalization*

CI : *Capital Intensity*

LEV : *Leverage*

ROA : *Profitabilitas*

FS : *Ukuran Perusahaan*

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan atau R^2 dilakukan untuk tujuan mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan bernilai nol sampai satu, semakin nilai mendekati satu maka semakin besar juga pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Uji F atau uji regresi secara keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel dependen dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh linear terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Ketentuan dalam uji F ini adalah apabila signifikansi $F >$ nilai α (nilai $\alpha = 0.05$) berarti model penelitian layak untuk diuji secara bersama-sama. Apabila nilai signifikansi $F <$ nilai α (nilai $\alpha = 0.05$), berarti model penelitian tidak layak untuk diuji secara bersama-sama.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T atau uji regresi parameter individual dilakukan untuk tujuan melihat tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam pengaruhnya terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila jika nilai signifikansi t (*one-tailed*) $<$ α (0.05), berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi t (*one-tailed*) $>$ α (0.05), berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	123	,1522	11,3303	3,712792	2,6216045
CI	123	,0031	,5366	,030026	,0505417
LEV	123	,1319	31,6135	,942385	2,7950121
ROA	123	,0370	9,0986	2,080476	1,9303003
FS	123	26,3728	35,0844	30,803038	2,1205583
ETR	123	,0014	,4732	,212965	,0957730
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil analisis statistik deskriptif yang ada di atas menunjukkan masing-masing nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil dari tabel analisis uji statistik deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan kesimpulannya : Variabel dependen thin capitalization yang diproksikan dengan DER memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.6216 atau sebesar 262.16% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.7127 atau sebesar 371.27%. Nilai maksimum sebesar 11.3303 atau sebesar 113.30% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Capital Indonesia (BACA) pada tahun 2019 dan nilai minimum 0.1522 atau sebesar 15.22% yang dimiliki oleh perusahaan Panin Financial Tbk (PNLF) pada tahun 2021. Variabel dependen capital intensity yang diproksikan dengan RIM memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.0505 atau sebesar 5.05% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3002 atau sebesar 30.02%. Nilai maksimum sebesar 0,5366 atau sebesar 53.66% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2020 dan nilai minimum 0.0031 atau sebesar 0.31% yang dimiliki oleh perusahaan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) pada tahun 2019. Variabel dependen leverage yang diproksikan dengan LEV memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.7950 atau sebesar 279,50% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.9423 atau sebesar 94.23%. Nilai maksimum sebesar 31.6135 atau sebesar 3161.35% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2020 dan nilai minimum 0.1319 atau sebesar 13.19% yang dimiliki oleh perusahaan Panin Financial Tbk (PNLF) pada tahun 2021. Variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.9302974 atau sebesar 193.02% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.080476 atau sebesar 208.04%. Nilai maksimum sebesar 9.0986 atau sebesar 909.86% yang dimiliki oleh perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2019 dan nilai minimum 0.0370 atau sebesar 3.70% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2021. Variabel dependen ukuran perusahaan yang diproksikan dengan FS memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.1205620 atau sebesar 212.05% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 30.803037 atau sebesar 3080.30%. Nilai maksimum sebesar 35.0844 atau sebesar 3508.44% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2021 dan nilai minimum 26.3728 atau sebesar 2637.28% yang dimiliki oleh perusahaan Victoria Insurance Tbk (VINS) pada tahun 2019. Variabel independen tax avoidance yang diproksikan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ETR memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.0957728 atau sebesar 9.57% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.212969 atau sebesar 21.29%. Nilai maksimum sebesar 0.4732 atau sebesar 47.32% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) pada tahun 2020 dan nilai minimum 0.0014 atau sebesar 0.14% yang dimiliki oleh perusahaan Panin Financial Tbk (PNLF) pada tahun 2020.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Nama Variabel	Kriteria	Sig.
ETR	Sig > 0,05	0,628
DER	Sig > 0,05	0,658
CI	Sig > 0,05	0,415
LEV	Sig > 0,05	0,318
ROA	Sig > 0,05	0,693
FS	Sig > 0,05	0,962
D1	Sig > 0,05	0,955
D2	Sig > 0,05	0,794
D1_DER	Sig > 0,05	0,745
D1_CI	Sig > 0,05	0,597
D1_LEV	Sig > 0,05	0,954
D1_ROA	Sig > 0,05	0,598
D1_FS	Sig > 0,05	0,870
D2_DER	Sig > 0,05	0,829
D2_CI	Sig > 0,05	0,534
D2_LEV	Sig > 0,05	0,419
D3_ROA	Sig > 0,05	0,068
D4_FS	Sig > 0,05	0,768

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas Uji Pooling dapat dilihat bahwa seluruh variabel mempunyai nilai sig. > 0,05 artinya pooling data dapat dilakukan dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Kriteria	Hasil	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig > 0,05	0,200	Lolos Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak tolak Ho atau data berdistribusi normal.



b. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0,567	1,765	Tidak terjadi multikolinearitas
CI	0,116	8,628	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,115	8,685	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,735	1,361	Tidak terjadi multikolinearitas
FS	0,731	1,731	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas Uji Multikolonieritas diatas, Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini nilai tolerance > 0.10 dan nilai variance inflaction factor (VIF) < 10 . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	2,018
----------------------	-------

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh yaitu sebesar 2,018 berada diantara dU sebesar 1,790 dan 4-dU sebesar 2,210. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Nama Variabel	Kriteria	Sig.	Keterangan
DER	Sig $> 0,05$	0,093	Tidak terjadi heterokedastisitas
CI	Sig $> 0,05$	0,201	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	Sig $> 0,05$	0,435	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	Sig $> 0,05$	0,724	Tidak terjadi heterokedastisitas
FS	Sig $> 0,05$	0,244	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas Uji Heteroskedastisitas diatas, hasil pengujian menggunakan uji park adalah seluruh nilai variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Sig./2	Ket
(Constant)	0,101	1,054	0,147	0,294	
DER	0,005	1,224	0,111	0,223	Tidak Terbukti
CI	-0,635	-1,597	0,056	0,113	Tidak Terbukti



LEV	0,015	2,165	0,016	0,032	Tidak Terbukti
ROA	-0,016	-3,529	0,000	0,001	Terbukti
FS	0,003	0,649	0,259	0,518	Tidak Terbukti

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh nilai -0,101 untuk konstanta, 0,005 untuk *thin capitalization* (DER), -0,635 untuk *capital intensity* (CI), -0,005 untuk *leverage* (LEV), -0,016 untuk profitabilitas (ROA), 0,003 untuk ukuran perusahaan (FS). Maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$ETR = 0,101 + 0,005 DER - 0,635 CI + 0,015 LEV - 0,016 ROA + 0,003 FS$$

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 0,101 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu *thin capitalization* (DER), *capital intensity* (CI), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (FIRM SIZE) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka nilai tax avoidance adalah 0,101.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *thin capitalization* memiliki nilai sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *thin capitalization* sebesar 1% mengakibatkan kenaikan tax avoidance sebesar 0,005. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *capital intensity* memiliki nilai sebesar -0,635. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif atau berlawanan arah antara *capital intensity* dengan tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *capital intensity*, maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 0,635. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,015. Hal ini artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tax avoidance akan mengalami kenaikan sebesar 0,015. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar -0,016. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara profitabilitas dengan tax avoidance. Hal ini artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tax avoidance akan menurun sebesar 0,016. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.
- f. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan, maka tax avoidance mengalami kenaikan sebesar 0,003. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.

5. Uji Statistik F

Kriteria	F	Sig.	Keterangan
Sig < 0,05	7,614	0,000	Lolos uji F

Sumber: Output SPSS 25



Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf nyata (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak yang berarti terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model penelitian layak untuk diuji.

6. Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Sig./2	Ket
(Constant)	0,101	1,054	0,147	0,294	
DER	0,005	1,224	0,111	0,223	Tidak Terbukti
CI	-0,635	-1,597	0,056	0,113	Tidak Terbukti
LEV	0,015	2,165	0,016	0,032	Tidak Terbukti
ROA	-0,016	-3,529	0,000	0,001	Terbukti
FS	0,003	0,649	0,259	0,518	Tidak Terbukti

Sumber: Output SPSS 25

- Berdasarkan hasil uji t *thin capitalization* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,223 lebih besar dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk *thin capitalization* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji t *capital intensity* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,113 lebih besar dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₂ diterima dan H_{a2} ditolak. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk *capital intensity* sebesar -0,635 menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji t *leverage* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₃ diterima dan H_{a3} ditolak. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk *leverage* sebesar 0,015 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji t profitabilitas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk profitabilitas sebesar -0,016 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji t ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,518 lebih besar dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₅ diterima dan H_{a5} ditolak. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk ukuran perusahaan sebesar 0,003 menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Uji Kesamaan Determinasi (R^2)

Kriteria	R Square	Adjusted R Square
$0 \leq R^2 \leq 1$	0,363	0,260

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas, maka dapat disimpulkan nilai Adjusted R square sebesar 0,260 atau 26%. Hal ini berarti variasi variabel dependen *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *thin capitalization* (DER), *capital intensity* (CI), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (FS) adalah sebesar 26% sedangkan 74% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, *thin capitalization* memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,223 dan koefisien regresi sebesar 0,005. Sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *thin capitalization* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya perusahaan tidak menggunakan utang untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan, melainkan mengalokasikannya untuk kebutuhan operasional perusahaan. Sebagai pihak yang berutang, perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan secara transparan, sehingga kreditor atau investor dapat mengevaluasi perkembangan dan prospek masa depan perusahaan debitur.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, *capital intensity* memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,113 dan koefisien regresi sebesar -0,635. Sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya perusahaan meningkatkan aset tetap mereka tidak untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan sektor keuangan membutuhkan teknologi untuk menunjang kegiatan operasional yang lebih efektif sehingga aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai kebutuhan pengembangan teknologi tersebut.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, *leverage* memiliki nilai signifikan yang lebih rendah dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,032 namun koefisien regresi sebesar 0,015. Sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya sebagian besar perusahaan memilih kebijakan *leverage* akan mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka beban bunga di perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban perpajakan yang tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi beban pajaknya.

© Hak cipta milik Universitas Bina Nusantara (Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin dari penulis.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, profitabilitas memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan koefisiensi regresi sebesar -0,016. Sehingga terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya setiap perusahaan ingin mengoptimalkan keuntungan dengan maksimal di setiap tahunnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh dari perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan melakukan penghindaran pajak guna meminimalisir beban pajak yang dibayarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,518 dan koefisiensi regresi sebesar 0,003. Sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya membayar pajak adalah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pribadi maupun badan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak dan memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak kepada negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa *thin capitalization*, *capital intensity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : Bagi peneliti lain, peneliti dapat menggunakan pengukuran lain menambahkan variabel independen seperti *transfer pricing*, likuiditas untuk diteliti karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) terdapat 74% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memakai sampel yang cakupannya lebih luas serta dapat menggunakan sektor perusahaan lain seperti *consumer non-cyclicals*, *consumer cyclicals*, *healthcare* dan lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang untuk hasil yang lebih akurat, penelitian ini menggunakan data dengan rentang waktu 3 (tiga) tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. P., & Sukartha, P. D. Y. (2023). *Hubungan Profitabilitas, Tahun Pandemi, dan Financial Distress pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 984.
- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88–101.
- Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (n.d.). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*. *Akuntabel*, 17(2), 2020–2289.
- Enawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, tingkat hutang dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak*. 6(2), 2022.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. *Owner*, 6(4), 3489–3500.
- Gracea, Lucky, O., Murtanto, Program, S. M., & Akuntansi, U. T. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance*.
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.
- Intahu Khoiron, M., & Seno Aji, T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Agriculture di BEI Tahun*. In *Journal Of Economics (Vol. 2, Issue 1)*. www.idx.co.id.
- Jarkoni, J., & Juniyati, J. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Penghindaran Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2015-2020)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–38.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). *Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). *Pengaruh Thin capitalization, capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan variabel moderasi kepemilikan institusional*.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak*. *Owner*, 6(1), 202–211.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan,*



dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.

Mayndarto, E. C. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Owner*, 6(1), 426–442.

Meilani, P., & Widyastuti indriyana. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan subfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)* (Vol. 89, Issue 7).

Muhammad Ihsan Kamil, & Masripah. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak*. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 361–369.

Nabila, K., & Kartika, A. (2023). *Pengaruh Capital Intensity dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 591.

Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.

Nadiva Putri Maulidya, & Eny Purwaningsih. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak*. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40–57.

Nicauri, Y., Putri, H., Hasanah, N., & Nasution, H. (2023). *Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan thin capitalization terhadap tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2023.

Olivia, I., Dwimulyani, S., Program, Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*.

Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Thin Capitalization, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 29–46.

Rahmawati, R. (2019). *Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Kota Padang*. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(1), 13–19.

Ravanelly, T. A. (n.d.). *The effect of financial distress, thin capitalization, and capital intensity on tax avoidance*. *Soetardjo Klabat Accounting Review* |, 4(1), 2023.

Salwah, S., & Herianti, E. (2019). *Pengaruh aktivitas thin capitalization terhadap penghindaran pajak*. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1).

Sembiring, S., & Sa'adah, L. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,*



Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1615.

Andika, I. K. P., & Sukartha, P. D. Y. (2023). *Hubungan Profitabilitas, Tahun Pandemi, dan Financial Distress pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 33(4), 984.*

Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA), 1(1), 88–101.*

Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (n.d.). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Akuntabel, 17(2), 2020–2289.*

Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, tingkat hutang dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. 6(2), 2022.*

Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. Owner, 6(4), 3489–3500.*

Gracea, Lucky, O., Murtanto, Program, S. M., & Akuntansi, U. T. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance.*

Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 23(02), 1–12.*

Irfitahu Khoiron, M., & Seno Aji, T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Agriculture di BEI Tahun. In Journal Of Economics (Vol. 2, Issue 1). www.idx.co.id.*

Jarkoni, J., & Juniyati, J. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Penghindaran Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2015-2020). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 30–38.*

Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). *Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 3(2), 46–59.*

Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). *Pengaruh Thin capitalization, capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan variabel moderasi kepemilikan institusional.*

Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. Owner, 6(1), 202–211.*

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Trisakti.*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie
 Fakultas Bisnis dan Administrasi
 Jl. Sate Damarlingi, Gedung-1, Gedung-2, Gedung-3, Gedung-4, Gedung-5, Gedung-6, Gedung-7, Gedung-8, Gedung-9, Gedung-10, Gedung-11, Gedung-12, Gedung-13, Gedung-14, Gedung-15, Gedung-16, Gedung-17, Gedung-18, Gedung-19, Gedung-20, Gedung-21, Gedung-22, Gedung-23, Gedung-24, Gedung-25, Gedung-26, Gedung-27, Gedung-28, Gedung-29, Gedung-30, Gedung-31, Gedung-32, Gedung-33, Gedung-34, Gedung-35, Gedung-36, Gedung-37, Gedung-38, Gedung-39, Gedung-40, Gedung-41, Gedung-42, Gedung-43, Gedung-44, Gedung-45, Gedung-46, Gedung-47, Gedung-48, Gedung-49, Gedung-50, Gedung-51, Gedung-52, Gedung-53, Gedung-54, Gedung-55, Gedung-56, Gedung-57, Gedung-58, Gedung-59, Gedung-60, Gedung-61, Gedung-62, Gedung-63, Gedung-64, Gedung-65, Gedung-66, Gedung-67, Gedung-68, Gedung-69, Gedung-70, Gedung-71, Gedung-72, Gedung-73, Gedung-74, Gedung-75, Gedung-76, Gedung-77, Gedung-78, Gedung-79, Gedung-80, Gedung-81, Gedung-82, Gedung-83, Gedung-84, Gedung-85, Gedung-86, Gedung-87, Gedung-88, Gedung-89, Gedung-90, Gedung-91, Gedung-92, Gedung-93, Gedung-94, Gedung-95, Gedung-96, Gedung-97, Gedung-98, Gedung-99, Gedung-100, Gedung-101, Gedung-102, Gedung-103, Gedung-104, Gedung-105, Gedung-106, Gedung-107, Gedung-108, Gedung-109, Gedung-110, Gedung-111, Gedung-112, Gedung-113, Gedung-114, Gedung-115, Gedung-116, Gedung-117, Gedung-118, Gedung-119, Gedung-120, Gedung-121, Gedung-122, Gedung-123, Gedung-124, Gedung-125, Gedung-126, Gedung-127, Gedung-128, Gedung-129, Gedung-130, Gedung-131, Gedung-132, Gedung-133, Gedung-134, Gedung-135, Gedung-136, Gedung-137, Gedung-138, Gedung-139, Gedung-140, Gedung-141, Gedung-142, Gedung-143, Gedung-144, Gedung-145, Gedung-146, Gedung-147, Gedung-148, Gedung-149, Gedung-150, Gedung-151, Gedung-152, Gedung-153, Gedung-154, Gedung-155, Gedung-156, Gedung-157, Gedung-158, Gedung-159, Gedung-160, Gedung-161, Gedung-162, Gedung-163, Gedung-164, Gedung-165, Gedung-166, Gedung-167, Gedung-168, Gedung-169, Gedung-170, Gedung-171, Gedung-172, Gedung-173, Gedung-174, Gedung-175, Gedung-176, Gedung-177, Gedung-178, Gedung-179, Gedung-180, Gedung-181, Gedung-182, Gedung-183, Gedung-184, Gedung-185, Gedung-186, Gedung-187, Gedung-188, Gedung-189, Gedung-190, Gedung-191, Gedung-192, Gedung-193, Gedung-194, Gedung-195, Gedung-196, Gedung-197, Gedung-198, Gedung-199, Gedung-200, Gedung-201, Gedung-202, Gedung-203, Gedung-204, Gedung-205, Gedung-206, Gedung-207, Gedung-208, Gedung-209, Gedung-210, Gedung-211, Gedung-212, Gedung-213, Gedung-214, Gedung-215, Gedung-216, Gedung-217, Gedung-218, Gedung-219, Gedung-220, Gedung-221, Gedung-222, Gedung-223, Gedung-224, Gedung-225, Gedung-226, Gedung-227, Gedung-228, Gedung-229, Gedung-230, Gedung-231, Gedung-232, Gedung-233, Gedung-234, Gedung-235, Gedung-236, Gedung-237, Gedung-238, Gedung-239, Gedung-240, Gedung-241, Gedung-242, Gedung-243, Gedung-244, Gedung-245, Gedung-246, Gedung-247, Gedung-248, Gedung-249, Gedung-250, Gedung-251, Gedung-252, Gedung-253, Gedung-254, Gedung-255, Gedung-256, Gedung-257, Gedung-258, Gedung-259, Gedung-260, Gedung-261, Gedung-262, Gedung-263, Gedung-264, Gedung-265, Gedung-266, Gedung-267, Gedung-268, Gedung-269, Gedung-270, Gedung-271, Gedung-272, Gedung-273, Gedung-274, Gedung-275, Gedung-276, Gedung-277, Gedung-278, Gedung-279, Gedung-280, Gedung-281, Gedung-282, Gedung-283, Gedung-284, Gedung-285, Gedung-286, Gedung-287, Gedung-288, Gedung-289, Gedung-290, Gedung-291, Gedung-292, Gedung-293, Gedung-294, Gedung-295, Gedung-296, Gedung-297, Gedung-298, Gedung-299, Gedung-300, Gedung-301, Gedung-302, Gedung-303, Gedung-304, Gedung-305, Gedung-306, Gedung-307, Gedung-308, Gedung-309, Gedung-310, Gedung-311, Gedung-312, Gedung-313, Gedung-314, Gedung-315, Gedung-316, Gedung-317, Gedung-318, Gedung-319, Gedung-320, Gedung-321, Gedung-322, Gedung-323, Gedung-324, Gedung-325, Gedung-326, Gedung-327, Gedung-328, Gedung-329, Gedung-330, Gedung-331, Gedung-332, Gedung-333, Gedung-334, Gedung-335, Gedung-336, Gedung-337, Gedung-338, Gedung-339, Gedung-340, Gedung-341, Gedung-342, Gedung-343, Gedung-344, Gedung-345, Gedung-346, Gedung-347, Gedung-348, Gedung-349, Gedung-350, Gedung-351, Gedung-352, Gedung-353, Gedung-354, Gedung-355, Gedung-356, Gedung-357, Gedung-358, Gedung-359, Gedung-360, Gedung-361, Gedung-362, Gedung-363, Gedung-364, Gedung-365, Gedung-366, Gedung-367, Gedung-368, Gedung-369, Gedung-370, Gedung-371, Gedung-372, Gedung-373, Gedung-374, Gedung-375, Gedung-376, Gedung-377, Gedung-378, Gedung-379, Gedung-380, Gedung-381, Gedung-382, Gedung-383, Gedung-384, Gedung-385, Gedung-386, Gedung-387, Gedung-388, Gedung-389, Gedung-390, Gedung-391, Gedung-392, Gedung-393, Gedung-394, Gedung-395, Gedung-396, Gedung-397, Gedung-398, Gedung-399, Gedung-400, Gedung-401, Gedung-402, Gedung-403, Gedung-404, Gedung-405, Gedung-406, Gedung-407, Gedung-408, Gedung-409, Gedung-410, Gedung-411, Gedung-412, Gedung-413, Gedung-414, Gedung-415, Gedung-416, Gedung-417, Gedung-418, Gedung-419, Gedung-420, Gedung-421, Gedung-422, Gedung-423, Gedung-424, Gedung-425, Gedung-426, Gedung-427, Gedung-428, Gedung-429, Gedung-430, Gedung-431, Gedung-432, Gedung-433, Gedung-434, Gedung-435, Gedung-436, Gedung-437, Gedung-438, Gedung-439, Gedung-440, Gedung-441, Gedung-442, Gedung-443, Gedung-444, Gedung-445, Gedung-446, Gedung-447, Gedung-448, Gedung-449, Gedung-450, Gedung-451, Gedung-452, Gedung-453, Gedung-454, Gedung-455, Gedung-456, Gedung-457, Gedung-458, Gedung-459, Gedung-460, Gedung-461, Gedung-462, Gedung-463, Gedung-464, Gedung-465, Gedung-466, Gedung-467, Gedung-468, Gedung-469, Gedung-470, Gedung-471, Gedung-472, Gedung-473, Gedung-474, Gedung-475, Gedung-476, Gedung-477, Gedung-478, Gedung-479, Gedung-480, Gedung-481, Gedung-482, Gedung-483, Gedung-484, Gedung-485, Gedung-486, Gedung-487, Gedung-488, Gedung-489, Gedung-490, Gedung-491, Gedung-492, Gedung-493, Gedung-494, Gedung-495, Gedung-496, Gedung-497, Gedung-498, Gedung-499, Gedung-500, Gedung-501, Gedung-502, Gedung-503, Gedung-504, Gedung-505, Gedung-506, Gedung-507, Gedung-508, Gedung-509, Gedung-510, Gedung-511, Gedung-512, Gedung-513, Gedung-514, Gedung-515, Gedung-516, Gedung-517, Gedung-518, Gedung-519, Gedung-520, Gedung-521, Gedung-522, Gedung-523, Gedung-524, Gedung-525, Gedung-526, Gedung-527, Gedung-528, Gedung-529, Gedung-530, Gedung-531, Gedung-532, Gedung-533, Gedung-534, Gedung-535, Gedung-536, Gedung-537, Gedung-538, Gedung-539, Gedung-540, Gedung-541, Gedung-542, Gedung-543, Gedung-544, Gedung-545, Gedung-546, Gedung-547, Gedung-548, Gedung-549, Gedung-550, Gedung-551, Gedung-552, Gedung-553, Gedung-554, Gedung-555, Gedung-556, Gedung-557, Gedung-558, Gedung-559, Gedung-560, Gedung-561, Gedung-562, Gedung-563, Gedung-564, Gedung-565, Gedung-566, Gedung-567, Gedung-568, Gedung-569, Gedung-570, Gedung-571, Gedung-572, Gedung-573, Gedung-574, Gedung-575, Gedung-576, Gedung-577, Gedung-578, Gedung-579, Gedung-580, Gedung-581, Gedung-582, Gedung-583, Gedung-584, Gedung-585, Gedung-586, Gedung-587, Gedung-588, Gedung-589, Gedung-590, Gedung-591, Gedung-592, Gedung-593, Gedung-594, Gedung-595, Gedung-596, Gedung-597, Gedung-598, Gedung-599, Gedung-600, Gedung-601, Gedung-602, Gedung-603, Gedung-604, Gedung-605, Gedung-606, Gedung-607, Gedung-608, Gedung-609, Gedung-610, Gedung-611, Gedung-612, Gedung-613, Gedung-614, Gedung-615, Gedung-616, Gedung-617, Gedung-618, Gedung-619, Gedung-620, Gedung-621, Gedung-622, Gedung-623, Gedung-624, Gedung-625, Gedung-626, Gedung-627, Gedung-628, Gedung-629, Gedung-630, Gedung-631, Gedung-632, Gedung-633, Gedung-634, Gedung-635, Gedung-636, Gedung-637, Gedung-638, Gedung-639, Gedung-640, Gedung-641, Gedung-642, Gedung-643, Gedung-644, Gedung-645, Gedung-646, Gedung-647, Gedung-648, Gedung-649, Gedung-650, Gedung-651, Gedung-652, Gedung-653, Gedung-654, Gedung-655, Gedung-656, Gedung-657, Gedung-658, Gedung-659, Gedung-660, Gedung-661, Gedung-662, Gedung-663, Gedung-664, Gedung-665, Gedung-666, Gedung-667, Gedung-668, Gedung-669, Gedung-670, Gedung-671, Gedung-672, Gedung-673, Gedung-674, Gedung-675, Gedung-676, Gedung-677, Gedung-678, Gedung-679, Gedung-680, Gedung-681, Gedung-682, Gedung-683, Gedung-684, Gedung-685, Gedung-686, Gedung-687, Gedung-688, Gedung-689, Gedung-690, Gedung-691, Gedung-692, Gedung-693, Gedung-694, Gedung-695, Gedung-696, Gedung-697, Gedung-698, Gedung-699, Gedung-700, Gedung-701, Gedung-702, Gedung-703, Gedung-704, Gedung-705, Gedung-706, Gedung-707, Gedung-708, Gedung-709, Gedung-710, Gedung-711, Gedung-712, Gedung-713, Gedung-714, Gedung-715, Gedung-716, Gedung-717, Gedung-718, Gedung-719, Gedung-720, Gedung-721, Gedung-722, Gedung-723, Gedung-724, Gedung-725, Gedung-726, Gedung-727, Gedung-728, Gedung-729, Gedung-730, Gedung-731, Gedung-732, Gedung-733, Gedung-734, Gedung-735, Gedung-736, Gedung-737, Gedung-738, Gedung-739, Gedung-740, Gedung-741, Gedung-742, Gedung-743, Gedung-744, Gedung-745, Gedung-746, Gedung-747, Gedung-748, Gedung-749, Gedung-750, Gedung-751, Gedung-752, Gedung-753, Gedung-754, Gedung-755, Gedung-756, Gedung-757, Gedung-758, Gedung-759, Gedung-760, Gedung-761, Gedung-762, Gedung-763, Gedung-764, Gedung-765, Gedung-766, Gedung-767, Gedung-768, Gedung-769, Gedung-770, Gedung-771, Gedung-772, Gedung-773, Gedung-774, Gedung-775, Gedung-776, Gedung-777, Gedung-778, Gedung-779, Gedung-780, Gedung-781, Gedung-782, Gedung-783, Gedung-784, Gedung-785, Gedung-786, Gedung-787, Gedung-788, Gedung-789, Gedung-790, Gedung-791, Gedung-792, Gedung-793, Gedung-794, Gedung-795, Gedung-796, Gedung-797, Gedung-798, Gedung-799, Gedung-800, Gedung-801, Gedung-802, Gedung-803, Gedung-804, Gedung-805, Gedung-806, Gedung-807, Gedung-808, Gedung-809, Gedung-810, Gedung-811, Gedung-812, Gedung-813, Gedung-814, Gedung-815, Gedung-816, Gedung-817, Gedung-818, Gedung-819, Gedung-820, Gedung-821, Gedung-822, Gedung-823, Gedung-824, Gedung-825, Gedung-826, Gedung-827, Gedung-828, Gedung-829, Gedung-830, Gedung-831, Gedung-832, Gedung-833, Gedung-834, Gedung-835, Gedung-836, Gedung-837, Gedung-838, Gedung-839, Gedung-840, Gedung-841, Gedung-842, Gedung-843, Gedung-844, Gedung-845, Gedung-846, Gedung-847, Gedung-848, Gedung-849, Gedung-850, Gedung-851, Gedung-852, Gedung-853, Gedung-854, Gedung-855, Gedung-856, Gedung-857, Gedung-858, Gedung-859, Gedung-860, Gedung-861, Gedung-862, Gedung-863, Gedung-864, Gedung-865, Gedung-866, Gedung-867, Gedung-868, Gedung-869, Gedung-870, Gedung-871, Gedung-872, Gedung-873, Gedung-874, Gedung-875, Gedung-876, Gedung-877, Gedung-878, Gedung-879, Gedung-880, Gedung-881, Gedung-882, Gedung-883, Gedung-884, Gedung-885, Gedung-886, Gedung-887, Gedung-888, Gedung-889, Gedung-890, Gedung-891, Gedung-892, Gedung-893, Gedung-894, Gedung-895, Gedung-896, Gedung-897, Gedung-898, Gedung-899, Gedung-900, Gedung-901, Gedung-902, Gedung-903, Gedung-904, Gedung-905, Gedung-906, Gedung-907, Gedung-908, Gedung-909, Gedung-910, Gedung-911, Gedung-912, Gedung-913, Gedung-914, Gedung-915, Gedung-916, Gedung-917, Gedung-918, Gedung-919, Gedung-920, Gedung-921, Gedung-922, Gedung-923, Gedung-924, Gedung-925, Gedung-926, Gedung-927, Gedung-928, Gedung-929, Gedung-930, Gedung-931, Gedung-932, Gedung-933, Gedung-934, Gedung-935, Gedung-936, Gedung-937, Gedung-938, Gedung-939, Gedung-940, Gedung-941, Gedung-942, Gedung-943, Gedung-944, Gedung-945, Gedung-946, Gedung-947, Gedung-948, Gedung-949, Gedung-950, Gedung-951, Gedung-952, Gedung-953, Gedung-954, Gedung-955, Gedung-956, Gedung-957, Gedung-958, Gedung-959, Gedung-960, Gedung-961, Gedung-962, Gedung-963, Gedung-964, Gedung-965, Gedung-966, Gedung-967, Gedung-968, Gedung-969, Gedung-970, Gedung-971, Gedung-972, Gedung-973, Gedung-974, Gedung-975, Gedung-976, Gedung-977, Gedung-978, Gedung-979, Gedung-980, Gedung-981, Gedung-982, Gedung-983, Gedung-984, Gedung-985, Gedung-986, Gedung-987, Gedung-988, Gedung-989, Gedung-990, Gedung-991, Gedung-992, Gedung-993, Gedung-994, Gedung-995, Gedung-996, Gedung-997, Gedung-998, Gedung-999, Gedung-1000.



Mayndarto, E. C. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Owner*, 6(1), 426–442.

Meilani, P., & Widyastuti indriyana. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan subfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)* (Vol. 89, Issue 7).

Muhammad Ihsan Kamil, & Masripah. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak*. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 361–369.

Nabila, K., & Kartika, A. (2023). *Pengaruh Capital Intensity dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 591.

Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.

Nadiva Putri Maulidya, & Eny Purwaningsih. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak*. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40–57.

Nicauri, Y., Putri, H., Hasanah, N., & Nasution, H. (2023). *Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan thin capitalization terhadap tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2023.

Olivia, I., Dwimulyani, S., Program, Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*.

Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Thin Capitalization, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 29–46.

Rahmawati, R. (2019). *Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Kota Padang*. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(1), 13–19.

Ravanelly, T. A. (n.d.). *The effect of financial distress, thin capitalization, and capital intensity on tax avoidance*. *Soetardjo Klabat Accounting Review* |, 4(1), 2023.

Salwah, S., & Herianti, E. (2019). *Pengaruh aktivitas thin capitalization terhadap penghindaran pajak*. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1).

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENGARUH *THIN CAPITALIZATION, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, PROFITABILITAS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP POTENSI TINDAKAN *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Silvia Nataly

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
32199153@student.kwikkiangie.ac.id

Sugi Suhartono

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan salah satu fenomena yang sering ditemui dan merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan terjadinya penghindaran pajak tersebut, namun masih banyak mengalami kendala. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh *thin capitalization, capital intensity, leverage, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan* terhadap *tax avoidance*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan Teknik non probability sampling dan menghasilkan 123 sampel. Pengujian yang dilakukan adalah uji pooling, uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Semua proses analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS 25. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah tidak terdapat cukup bukti bahwa *thin capitalization, capital intensity, leverage, dan ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax avoidance, thin capitalization, capital intensity, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan*

Abstract

Tax avoidance is a phenomenon that is often encountered and is an attempt by taxpayers to reduce the tax burden by not violating laws or other applicable rules. The government has made various efforts to reduce the occurrence of tax evasion, but there are still many obstacles. The purpose of this study is to examine the effect of thin capitalization, capital intensity, leverage, profitability, and company size on tax avoidance. The objects used in this study are financial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. Sampling was carried out using a non-probability sampling technique and produced 123 samples. The tests carried out were pooling test, descriptive analysis test, classical assumption test and multiple linear regression analysis. All data analysis processes were carried out using the SPSS 25 program. The conclusion in this study is that there is not enough evidence that thin capitalization,

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal yang memerlukan izin dari penerbit untuk keperluan penelitian, pendidikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

capital intensity, leverage, and company size have no effect on tax avoidance and there is sufficient evidence that profitability has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance, thin capitalization, capital intensity, leverage, profitability, company size.*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan terbesar bagi Indonesia berasal dari Pajak. Pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Definisi pajak menurut Rochmat Soemitro adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan definisi pajak yaitu merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah usaha untuk meminimalisir utang pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau legal (lawful), meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut karena akan mengurangi pendapatan negara. Peraturan perpajakan tetap mematuhi ketentuan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan.

H₁: *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

Thin capitalization merupakan suatu pertimbangan yang merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnisnya dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan model ekuitas dalam struktur modalnya (Salwah & Herianti, 2019). Tindakan pembebanan utang ini akan berpengaruh pada beban bunga yang berarti bahwa semakin besar beban bunga yang dimiliki perusahaan, jumlah laba akan berkurang. Pemanfaatan hutang yang terlalu besar tentunya terdapat konsekuensi yang besar pula (Pramita & Susanti, 2023). Hal ini dapat meminimalisasikan beban pajak terutang yang dimiliki perusahaan dan tentunya dapat memicu praktik penghindaran pajak (Sinaga et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan (Olivia et al., 2019) menunjukkan bahwa thin capitalization berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini berarti bahwa tindakan thin capitalization yang meningkat akan pula meningkatkan penghindaran pajak suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan beban bunga dari pembiayaan utang untuk memperoleh pengurangan pajak.

H₂: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

Capital intensity adalah investasi yang dilakukan ke dalam bentuk aset tetap dalam rangka meningkatkan profit yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Pada skema ini, perusahaan memanfaatkan celah pada beban depresiasi yang melekat pada penggunaan aset tetap tersebut sebagai pengurang laba fiskal, sehingga dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan secara signifikan. Perusahaan kerap menggunakan skema ini dikarenakan adanya celah regulasi pada peraturan perpajakan di Indonesia yang memungkinkan perusahaan untuk menentukan sendiri

proporsi besaran pengurangan pajak dari beban depresiasi sepanjang penggunaan aset tersebut (Ravanelly, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya depresiasi aset tetap, maka akan semakin kecil beban pajak yang ditanggung Perusahaan. Hal ini pun didukung dengan penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Putri & Titik Aryati (2023) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aset tetapnya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Widagno, 2020).

Semakin tinggi tingkat rasio leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang akan dibayar oleh perusahaan, sehingga beban pajak yang dikeluarkan akan lebih rendah. Menurut penelitian Fadhila & Andayani (2022) bahwa leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap potensi tindakan *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak. Indikator ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di waktu yang akan datang dari seluruh kegiatan operasionalnya.

Semakin besar laba yang dimiliki akan memengaruhi beban pajak terutang yang akan dibayarkan oleh Perusahaan (Sulaeman, 2021). Hal ini dapat memicu tindakan penghindaran pajak karena akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, yaitu meningkatkan laba perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Ernawati & Purwaningsih (2022) bahwa profitabilitas parsial memberi pengaruh positif pada penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan syarat yang memenuhi tujuan penelitian. Berikut syarat yang digunakan untuk menentukan perusahaan sektor keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang di delisting selama periode penelitian dan perusahaan yang baru terdaftar selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak memiliki laba positif tahun 2019-2021.
5. Data penelitian yang outlier.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan oleh adanya variabel independen, yang disebutkan dengan simbol Y. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen, biasanya dinotasikan dengan simbol X .

1. *Tax avoidance* (Y)

Dalam penelitian ini diukur menggunakan ETR yang diperoleh dengan cara beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. *Tax avoidance* diukur dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Thin Capitalization* (X₁)

Thin capitalization adalah situasi di mana perusahaan dibiayai oleh utang yang lebih tinggi dengan modal yang rendah. Indikator yang digunakan untuk mengukur *thin capitalization* adalah *rasio debt to equity* (DER) yaitu dengan cara membagi nilai utang perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Rumus mengukur *thin capitalization* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Capital Intensity* (X₂)

Capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan mengusahakan untuk menginvestasikan asetnya pada aset tetap. *Capital intensity* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah Perusahaan. Rumus mengukur *capital intensity* sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Leverage* (X₄)

Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan dan menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan utang yang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang diperoleh investor dalam perusahaan. Leverage diukur dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode uji statistik deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi perusahaan sektor keuangan dan untuk mengetahui nilai standar deviasi dari setiap variabel yaitu variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25.



2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Penelitian ini menggunakan penggabungan data *Cross Sectional* dan *Time Series* agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dikarenakan masih banyaknya perbedaan. Pada pengujian ini dilakukan dengan membentuk variabel *dummy* untuk tahun. Pada penelitian ini terdapat 2 *dummy*, yaitu:

- (1) *Dummy* 1 (D1) = nilai 1 untuk tahun 2019, nilai 0 untuk tahun 2020 dan 2021.
- (2) *Dummy* 2 (D2) = nilai 1 untuk tahun 2020, nilai 0 untuk tahun 2019 dan 2021.

Penilaian uji kesamaan koefisien sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. < 0.05 maka *pooling* tidak dapat dilakukan karena terdapat perbedaan koefisien.
- (2) Jika nilai Sig. > 0.05 maka *pooling* dapat dilakukan karena tidak ditemukan adanya perbedaan koefisien.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Menurut Ghazali (2018) terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik antara lain :

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu pengujian normalitas residual yang dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria apabila nilai sig. atau probabilitas > 0.05, maka data terdistribusi normal dan apabila nilai sig. atau probabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan VIF. Menurut Ghazali (2018), mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi juga dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang umumnya memiliki acuan pada nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi . *Cutoff* nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi dapat diidentifikasi menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson yang dapat digunakan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dalam model regresi. Pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi jika $du < d < 4-du$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregresikan (ABS) sebagai variabel dependen. Uji heterokedastisitas dapat dilihat



pada *output*. Jika probabilitas signifikan diatas 0.05, maka model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut model regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ CI} + \beta_3 \text{ LEV} + \beta_4 \text{ ROA} + \beta_5 \text{ FS} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

DER : *Thin Capitalization*

CI : *Capital Intensity*

LEV : *Leverage*

ROA : *Profitabilitas*

FS : *Ukuran Perusahaan*

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan atau R^2 dilakukan untuk tujuan mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan bernilai nol sampai satu, semakin nilai mendekati satu maka semakin besar juga pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Uji F atau uji regresi secara keseluruhan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel dependen dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh linear terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Ketentuan dalam uji F ini adalah apabila signifikansi $F > \text{nilai } \alpha$ (nilai $\alpha = 0.05$) berarti model penelitian layak untuk diuji secara bersama-sama. Apabila nilai signifikansi $F < \text{nilai } \alpha$ (nilai $\alpha = 0.05$), berarti model penelitian tidak layak untuk diuji secara bersama-sama.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T atau uji regresi parameter individual dilakukan untuk tujuan melihat tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam pengaruhnya terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila jika nilai signifikansi t (*one-tailed*) $< \alpha$ (0.05), berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi t (*one-tailed*) $> \alpha$ (0.05), berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	123	,1522	11,3303	3,712792	2,6216045
CI	123	,0031	,5366	,030026	,0505417
LEV	123	,1319	31,6135	,942385	2,7950121
ROA	123	,0370	9,0986	2,080476	1,9303003
FS	123	26,3728	35,0844	30,803038	2,1205583
ETR	123	,0014	,4732	,212965	,0957730
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil analisis statistik deskriptif yang ada di atas menunjukkan masing-masing nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil dari tabel analisis uji statistik deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan kesimpulannya : Variabel dependen thin capitalization yang diproksikan dengan DER memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.6216 atau sebesar 262.16% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3.7127 atau sebesar 371.27%. Nilai maksimum sebesar 11.3303 atau sebesar 113.30% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Capital Indonesia (BACA) pada tahun 2019 dan nilai minimum 0.1522 atau sebesar 15.22% yang dimiliki oleh perusahaan Panin Financial Tbk (PNLF) pada tahun 2021. Variabel dependen capital intensity yang diproksikan dengan RIM memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.0505 atau sebesar 5.05% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3002 atau sebesar 30.02%. Nilai maksimum sebesar 0,5366 atau sebesar 53.66% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2020 dan nilai minimum 0.0031 atau sebesar 0.31% yang dimiliki oleh perusahaan Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk (TRIM) pada tahun 2019. Variabel dependen leverage yang diproksikan dengan LEV memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.7950 atau sebesar 279,50% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.9423 atau sebesar 94.23%. Nilai maksimum sebesar 31.6135 atau sebesar 3161.35% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2020 dan nilai minimum 0.1319 atau sebesar 13.19% yang dimiliki oleh perusahaan Panin Financial Tbk (PNLF) pada tahun 2021. Variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.9302974 atau sebesar 193.02% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.080476 atau sebesar 208.04%. Nilai maksimum sebesar 9.0986 atau sebesar 909.86% yang dimiliki oleh perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) pada tahun 2019 dan nilai minimum 0.0370 atau sebesar 3.70% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2021. Variabel dependen ukuran perusahaan yang diproksikan dengan FS memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.1205620 atau sebesar 212.05% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 30.803037 atau sebesar 3080.30%. Nilai maksimum sebesar 35.0844 atau sebesar 3508.44% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2021 dan nilai minimum 26.3728 atau sebesar 2637.28% yang dimiliki oleh perusahaan Victoria Insurance Tbk (VINS) pada tahun 2019. Variabel independen tax avoidance yang diproksikan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



ETR memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.0957728 atau sebesar 9.57% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.212969 atau sebesar 21.29%. Nilai maksimum sebesar 0.4732 atau sebesar 47.32% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) pada tahun 2020 dan nilai minimum 0.0014 atau sebesar 0.14% yang dimiliki oleh perusahaan Panin Financial Tbk (PNLF) pada tahun 2020.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Nama Variabel	Kriteria	Sig.
ETR	Sig > 0,05	0,628
DER	Sig > 0,05	0,658
CI	Sig > 0,05	0,415
LEV	Sig > 0,05	0,318
ROA	Sig > 0,05	0,693
FS	Sig > 0,05	0,962
D1	Sig > 0,05	0,955
D2	Sig > 0,05	0,794
D1_DER	Sig > 0,05	0,745
D1_CI	Sig > 0,05	0,597
D1_LEV	Sig > 0,05	0,954
D1_ROA	Sig > 0,05	0,598
D1_FS	Sig > 0,05	0,870
D2_DER	Sig > 0,05	0,829
D2_CI	Sig > 0,05	0,534
D2_LEV	Sig > 0,05	0,419
D3_ROA	Sig > 0,05	0,068
D4_FS	Sig > 0,05	0,768

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas Uji Pooling dapat dilihat bahwa seluruh variabel mempunyai nilai sig. > 0,05 artinya pooling data dapat dilakukan dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Kriteria	Hasil	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig > 0,05	0,200	Lolos Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas Uji Normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak tolak Ho atau data berdistribusi normal.



b. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0,567	1,765	Tidak terjadi multikolinearitas
CI	0,116	8,628	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	0,115	8,685	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,735	1,361	Tidak terjadi multikolinearitas
FS	0,731	1,731	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel diatas Uji Multikolonieritas diatas, Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini nilai tolerance > 0.10 dan nilai variance inflaction factor (VIF) < 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	2,018
---------------	-------

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh yaitu sebesar 2,018 berada diantara dU sebesar 1,790 dan 4-dU sebesar 2,210. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Nama Variabel	Kriteria	Sig.	Keterangan
DER	Sig > 0,05	0,093	Tidak terjadi heterokedastisitas
CI	Sig > 0,05	0,201	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	Sig > 0,05	0,435	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	Sig > 0,05	0,724	Tidak terjadi heterokedastisitas
FS	Sig > 0,05	0,244	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas Uji Heteroskedastisitas diatas, hasil pengujian menggunakan uji park adalah seluruh nilai variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Sig./2	Ket
(Constant)	0,101	1,054	0,147	0,294	
DER	0,005	1,224	0,111	0,223	Tidak Terbukti
CI	-0,635	-1,597	0,056	0,113	Tidak Terbukti

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LEV	0,015	2,165	0,016	0,032	Tidak Terbukti
ROA	-0,016	-3,529	0,000	0,001	Terbukti
FS	0,003	0,649	0,259	0,518	Tidak Terbukti

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diperoleh nilai -0,101 untuk konstanta, 0,005 untuk *thin capitalization* (DER), -0,635 untuk *capital intensity* (CI), -0,005 untuk *leverage* (LEV), -0,016 untuk profitabilitas (ROA), 0,003 untuk ukuran perusahaan (FS). Maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$ETR = 0,101 + 0,005 DER - 0,635 CI + 0,015 LEV - 0,016 ROA + 0,003 FS$$

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 0,101 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu *thin capitalization* (DER), *capital intensity* (CI), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (FIRM SIZE) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka nilai tax avoidance adalah 0,101.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *thin capitalization* memiliki nilai sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *thin capitalization* sebesar 1% mengakibatkan kenaikan tax avoidance sebesar 0,005. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *capital intensity* memiliki nilai sebesar -0,635. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif atau berlawanan arah antara *capital intensity* dengan tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *capital intensity*, maka tax avoidance mengalami penurunan sebesar 0,635. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* memiliki nilai sebesar 0,015. Hal ini artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tax avoidance akan mengalami kenaikan sebesar 0,015. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.
- e. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar -0,016. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara profitabilitas dengan tax avoidance. Hal ini artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tax avoidance akan menurun sebesar 0,016. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.
- f. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan, maka tax avoidance mengalami kenaikan sebesar 0,003. Dalam hal ini variabel lainnya dianggap konstan.

5. Uji Statistik F

Kriteria	F	Sig.	Keterangan
Sig < 0,05	7,614	0,000	Lolos uji F

Sumber: Output SPSS 25



Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf nyata (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak yang berarti terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model penelitian layak untuk diuji.

6. Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.	Sig./2	Ket
(Constant)	0,101	1,054	0,147	0,294	
DER	0,005	1,224	0,111	0,223	Tidak Terbukti
CI	-0,635	-1,597	0,056	0,113	Tidak Terbukti
LEV	0,015	2,165	0,016	0,032	Tidak Terbukti
ROA	-0,016	-3,529	0,000	0,001	Terbukti
FS	0,003	0,649	0,259	0,518	Tidak Terbukti

Sumber: Output SPSS 25

- Berdasarkan hasil uji t *thin capitalization* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,223 lebih besar dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk *thin capitalization* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji t *capital intensity* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,113 lebih besar dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₂ diterima dan H_{a2} ditolak. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk *capital intensity* sebesar -0,635 menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji t *leverage* memperoleh nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₃ diterima dan H_{a3} ditolak. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk *leverage* sebesar 0,015 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji t profitabilitas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₄ ditolak dan H_{a4} diterima. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk profitabilitas sebesar -0,016 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.
- Berdasarkan hasil uji t ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,518 lebih besar dibandingkan α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀₅ diterima dan H_{a5} ditolak. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh untuk ukuran perusahaan sebesar 0,003 menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Uji Kesamaan Determinasi (R^2)

Kriteria	R Square	Adjusted R Square
$0 \leq R^2 \leq 1$	0,363	0,260

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan uji koefisien determinasi diatas, maka dapat disimpulkan nilai Adjusted R square sebesar 0,260 atau 26%. Hal ini berarti variasi variabel dependen *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen *thin capitalization* (DER), *capital intensity* (CI), *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (FS) adalah sebesar 26% sedangkan 74% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, *thin capitalization* memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,223 dan koefisien regresi sebesar 0,005. Sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *thin capitalization* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya perusahaan tidak menggunakan utang untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan, melainkan mengalokasikannya untuk kebutuhan operasional perusahaan. Sebagai pihak yang berutang, perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan secara transparan, sehingga kreditor atau investor dapat mengevaluasi perkembangan dan prospek masa depan perusahaan debitur.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, *capital intensity* memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,113 dan koefisien regresi sebesar -0,635. Sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya perusahaan meningkatkan aset tetap mereka tidak untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan sektor keuangan membutuhkan teknologi untuk menunjang kegiatan operasional yang lebih efektif sehingga aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai kebutuhan pengembangan teknologi tersebut.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, *leverage* memiliki nilai signifikan yang lebih rendah dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,032 namun koefisien regresi sebesar 0,015. Sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya sebagian besar perusahaan memilih kebijakan *leverage* akan mendapatkan insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka beban bunga di perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban perpajakan yang tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi beban pajaknya.

Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau menyiarkannya dalam bentuk apapun
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, profitabilitas memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan koefisiensi regresi sebesar -0,016. Sehingga terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya setiap perusahaan ingin mengoptimalkan keuntungan dengan maksimal di setiap tahunnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh dari perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan melakukan penghindaran pajak guna meminimalisir beban pajak yang dibayarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian variabel berdasarkan hasil uji statistik t, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan yang lebih tinggi dibandingkan α 0,05 yaitu sebesar 0,518 dan koefisiensi regresi sebesar 0,003. Sehingga tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance* yang artinya membayar pajak adalah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pribadi maupun badan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak dan memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak kepada negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat cukup bukti bahwa *thin capitalization*, *capital intensity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut : Bagi peneliti lain, peneliti dapat menggunakan pengukuran lain menambahkan variabel independen seperti *transfer pricing*, likuiditas untuk diteliti karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) terdapat 74% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *thin capitalization*, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memakai sampel yang cakupannya lebih luas serta dapat menggunakan sektor perusahaan lain seperti *consumer non-cyclicals*, *consumer cyclicals*, *healthcare* dan lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang untuk hasil yang lebih akurat, penelitian ini menggunakan data dengan rentang waktu 3 (tiga) tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. P., & Sukartha, P. D. Y. (2023). *Hubungan Profitabilitas, Tahun Pandemi, dan Financial Distress pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 984.
- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 88–101.
- Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (n.d.). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance*. *Akuntabel*, 17(2), 2020–2289.
- Enawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, tingkat hutang dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak*. 6(2), 2022.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. *Owner*, 6(4), 3489–3500.
- Gracea, Lucky, O., Murtanto, Program, S. M., & Akuntansi, U. T. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance*.
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.
- Intahu Khoiron, M., & Seno Aji, T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Agriculture di BEI Tahun*. In *Journal Of Economics (Vol. 2, Issue 1)*. www.idx.co.id.
- Jarkoni, J., & Juniyati, J. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Penghindaran Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2015-2020)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–38.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). *Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). *Pengaruh Thin capitalization, capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan variabel moderasi kepemilikan institusional*.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak*. *Owner*, 6(1), 202–211.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan,*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1615.

Andika, I. K. P., & Sukartha, P. D. Y. (2023). *Hubungan Profitabilitas, Tahun Pandemi, dan Financial Distress pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 33(4), 984.*

Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA), 1(1), 88–101.*

Aulia, I., Mahpudin, E., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, U., & Singaperbangsa, K. (n.d.). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Akuntabel, 17(2), 2020–2289.*

Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, tingkat hutang dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. 6(2), 2022.*

Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. Owner, 6(4), 3489–3500.*

Gracea, Lucky, O., Murtanto, Program, S. M., & Akuntansi, U. T. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance.*

Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 23(02), 1–12.*

Irfitahu Khoiron, M., & Seno Aji, T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Agriculture di BEI Tahun. In Journal Of Economics (Vol. 2, Issue 1). www.idx.co.id.*

Jarkoni, J., & Juniyati, J. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Penghindaran Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2015-2020). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 30–38.*

Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). *Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 3(2), 46–59.*

Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). *Pengaruh Thin capitalization, capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan variabel moderasi kepemilikan institusional.*

Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. Owner, 6(1), 202–211.*

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi Trisakti.*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie
 Dilarang mengemukakan atau seluruhnya tulisan tanpa mengemukakan sumbernya, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Mayndarto, E. C. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Owner*, 6(1), 426–442.

Meilani, P., & Widyastuti indriyana. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan subfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)* (Vol. 89, Issue 7).

Muhammad Ihsan Kamil, & Masripah. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak*. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 361–369.

Nabila, K., & Kartika, A. (2023). *Pengaruh Capital Intensity dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 591.

Nadlifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.

Nadiva Putri Maulidya, & Eny Purwaningsih. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Utang Terhadap Penghindaran Pajak*. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 40–57.

Nicauri, Y., Putri, H., Hasanah, N., & Nasution, H. (2023). *Pengaruh umur perusahaan, profitabilitas, dan thin capitalization terhadap tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2023.

Olivia, I., Dwimulyani, S., Program, Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*.

Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Thin Capitalization, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 29–46.

Rahmawati, R. (2019). *Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Kota Padang*. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(1), 13–19.

Ravanelly, T. A. (n.d.). *The effect of financial distress, thin capitalization, and capital intensity on tax avoidance*. *Soetardjo Klabat Accounting Review* |, 4(1), 2023.

Salwah, S., & Herianti, E. (2019). *Pengaruh aktivitas thin capitalization terhadap penghindaran pajak*. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1).

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sembiring, S., & Sa'adah, L. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

Setiani, D., Safitri, Y., Delori, ;, Meyla, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ekasakti, U. (2023). *Pengaruh inventory intensity, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap effective tax rate*. *Studi Perusahaan Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia*. *Pareso Jurnal*, 5(1), 51–74.

Sinaga, G. U., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2023). *Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, profitabilitas, dan thin capitalization terhadap tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(1), 93–111.

Sulaeman, R. (2021). Rachmat Sulaeman. *Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia*, 3(2), 354–367.

Suryani, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19.

Susan, A. N., & Amir Faizal. (2023). *Pengaruh leverage, capital intensity, sales growth, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877–888.

Theresia, L., & Hariyanti, D. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021*. *Student Research Journal*, 2.

Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi*. *Owner*, 6(1), 386–399.

Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. 14(2), 394–403.

Wardani, D. K., Mega, D., (2022). *Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi*. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 89.

